

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN
METODE CAMEL DI PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK
TAHUN 2021-2023**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Naufal Aziz

NIM : 17102040109

Pembimbing:

Drs.M.Rosyid Ridla, M.Si.

NIP : 196701041993031003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1516/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN DENGAN METODE CAMEL DI
PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2021-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040109
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66efe78776427



Penguji I

Dra. Nurmahni, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 66cfc8a472780



Penguji II

Shofi'unnafi, M.M.

SIGNED

Valid ID: 66cc826cb7e81



Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66cfee723bbb7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Aziz
NIM : 17102040109
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMEL di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2023** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


METERAI TEMPEL
10000
36F17ALX335295229
Naufal Aziz
NIM. 17102040109



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naufal Aziz
NIM : 17102040109
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMEL
di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2023

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah,

Pembimbing,


Muh. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001


Drs. Rosvid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

ABSTRAK

Naufal Aziz, 17102040109, Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode CAMEL di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2023. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pentingnya peran perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, membuat bank harus selalu memerhatikan tingkat kesehatan keuangannya agar terhindar dari resiko kebangkrutan yang dapat merugikan masyarakat. Kesehatan bank merupakan modal utama bagi suatu bank, karena jika bank dikatakan sehat maka masyarakat akan percaya terhadap bank tersebut dan masyarakat akan mau menyimpan uangnya di bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan dengan metode CAMEL di PT. Bank Syariah Indonesia TBK tahun 2021-2023

Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia TBK, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021, 2022, dan 2023.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh CAMEL sebagai analisis kesehatan bank dengan menggunakan rasio CAR untuk permodalan, rasio KAP untuk kualitas asset produktif, rasio NPF untuk manajemen, rasio ROA dan BOPO untuk rentabilitas, dan rasio FDR untuk likuiditas. Berdasarkan metode CAMEL PT. Bank Syariah Indonesia mendapat Predikat sehat dari tahun 2021-2023.

Kata kunci : Kesehatan Bank, CAMEL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan¹

(QS. Al-Insyirah : 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html> (diakses pada hari sabtu, 24 Agustus 2024, pukul 10:30)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata-I pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya dan menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Manasik Umrah Sadar Allah Di Yayasan Solo Spirit Islam Surakarta*” masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada peneliti ini, sehingga penelitian ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. H. M. Toriq Nurmandiansyah, S.Ag. M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran serta ketelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bermanfaat.
7. Segenap staf tata usaha dan tendik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan selama perkuliahan.
8. Keluarga tercinta, terkhusus kedua orang tua yang sangat di cintai dan yang selalu memotivasi penulis, sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini.
9. Patner Usaha, Tim dibangu.id, Dibantu Agency, Kedai Kriwil, terima kasih atas dukungan dan motivasi kepada peneliti di waktu-waktu sulit jkala itu. Semoga Allah senantiasa memberikan cinta dan kasihnya kepada kalian semua. Aamiin.

10. Teman seperjuangku Prodi Manajemen Dakwah di semester akhir Achmad Syamil, Akhmad Izul, Andi, Icut, Hikmah, Fahmi, Zizi, Wafa, Rizky, Yulianto, Qomar, Yurifa, Dea terimakasih sudah saling menguatkan untuk memperoleh gelar itu.
11. Terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang begitu banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta. 20 Agustus 2024
Peneliti



Naufal Aziz
NIM .17102040109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	11
F. Hipotesis	31
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II: METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel	37

D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Metode Analisis Data.....	39
BAB III: GAMBARAN UMUM	43
A. Alur Penelitian	43
B. Letak Geografis.....	44
C. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk	44
D. Identitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk	46
E. Budaya Kerja	46
F. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk	47
G. Struktur Organisasi	48
BAB IV: PEMBAHASAN	49
A. Penilaian Kesehatan Dengan Metode CAMEL	49
B. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	65
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021	71
Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021	83
Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	21
Tabel 1.1 Kriteria Kesehatan Bank	22
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian CAR	25
Tabel 2.1 Penilaian Peringkat KAP	26
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio NPM.....	27
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian ROA dan BOPO	29
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Rasio FDR	31
Tabel 3.0 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	42
Tabel 4.0 Tabel Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	50
Tabel 4.1 Tabel Hasil Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. ...	51
Tabel 4.2 Besarnya Aktiva Produktif Menurut Katagori Kolektabilitas PT. Bank Syariah Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah).....	53
Tabel 4.3 Besar Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	53
Tabel 4.4 Hail Perhitungan Rasio KAP pada PT Bank Syariah Indonesia.....	55
Tabel 4.5 Data Laba Bersih Dan Laba Operasional PT Bank Syariayh Indonesia Tbk	56
Tabel 4.6 Hail Perhitungan Rasio NPM pada PT Bank Syariah Indonesia.....	57
Tabel 4.7 Data Laba Bersih Sebelum Pajak PT Bank Syariah Indonesia.....	58
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Indonesia.....	60
Tabel 4.9 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT Bank Syariah Indonesia.....	61
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan BOPO Pada PT Bank Syariah Indonesia.....	62
Tabel 4.11 Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan Dan Dana PihaiK KetigaPt. Bank Syariah Indonesia	63
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Indonesia	64
Tabel 5.0 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	65
Tabel 5.1 Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL	

PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2021, 2022, 2023..... 66
Tabel 5.2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Syariah
Indonesia 67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Bagan Alur Penelitian	43
Gambar 1.1 Alamat PT Bank Syariah Indonesia Tbk.....	44
Gambar 1.2 Tabel Struktur Organisasi.....	48



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ekonomi global sangat berpengaruh terhadap sektor jasa keuangan, termasuk lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Mereka harus dapat mengikuti perkembangan tersebut. Namun, laju pertumbuhan ekonomi dunia masih belum ada kejelasan hingga saat ini akibat geopolitik dunia yang kian memanas dan dampak dari peristiwa pandemi *covid-19* yang muncul pada akhir tahun 2019.¹ Dampaknya juga dirasakan di Indonesia, termasuk di sektor keuangan. Banyak perusahaan perbankan di Indonesia yang terkena dampak dari covid-19, sehingga harus melakukan penyesuaian untuk menghadapi situasi yang sulit ini.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran perbankan yang memiliki fungsi mengatur likuiditas pada suatu negara. Perbankan berperan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian nasional dan berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dan mengalokasikan sumber daya kembali ke masyarakat.² yakni menyediakan jasa kepada nasabahnya sebagai perantara antara pemilik modal dan butuh modal serta bertanggung jawab dalam penyaluran dana dari pemilik modal kepada perusahaan yang

¹ Kinerja APBN Indonesia. Pemaparan menteri keuangan disampaikan dalam acara konferensi Pers APBN KITA di Gedung kementerian keuangan, Jakarta pusat , Jumat 15 Desember 2023

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, PASAL 1 AYAT (2).

membutuhkan dana tersebut. Kehadiran Perbankan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian, uang dari pemilik modal dikumpulkan dalam bentuk tabungan, sehingga resiko dari para pemilik modal ini beralih pada perbankan yang kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Ini merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpan dana untuk menghasilkan pendapatan.

Pentingnya peran perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara, tidak luput kita juga harus mengetahui sistem operasional yang dipakai oleh perbankan yang berkembang di masyarakat. Karena dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menghimpun atau meminjam dana pada bank tersebut. Di Indonesia sendiri perbankan memiliki dua sistem operasional yaitu sistem konvensional dan syariah³.

Perbankan konvensional adalah lembaga keuangan yang sistem operasionalnya menggunakan suku bunga dan perjanjian umum nasional, sedangkan lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang sistem operasionalnya menggunakan bagi hasil atau nisbah yang mana keuntungan yang diberikan kepada nasabah bergantung dengan keuntungan yang diterima oleh penghimpun dana⁴. Hal mendasar yang membedakan

³ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat (3)

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Perbankan Syariah dan Kelembagaannya; <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>. Diakses pada tanggal 06 Mei 2024, pukul 13.47

antara perbankan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang di haramkan⁵.

Mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam membuat perbankan yang menganut sistem syariah dapat berkembang bersama bank-bank konvensional yang keberadaannya dapat dibilang sudah lebih dahulu berdiri. Hal ini dipengaruhi oleh pola bagi hasil pada bank syariah yang memungkinkan nasabah untuk mengawasi secara langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Semakin besar jumlah keuntungan bank maka semakin besar pula hasil yang diterima nasabah, begitu juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan ini merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.⁶

⁵ Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta, UMPYKPN: 2005), hlm.35.

⁶ Wulandari, Novita. *Keunggulan Komparatif Bank Syariah*. Suara Merdeka. (Senin 22 November 2004).

Ketertarikan masyarakat Indonesia dengan perbankan syariah membuat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menyatakan rencana pembangunan atau *merger* bank syariah BUMN. Untuk menjadi pilar baru kekuatan ekonomi nasional dan mendorong Indonesia sebagai pusat ekonomi keuangan syariah global.⁷ Tiga bank syariah BUMN yang akan digabungkan adalah BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah.

Penggabungan bank diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1999, Undang-Undang Perseroan Nomor 40 tahun 2007 dan Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008. Merger atau aksi korporasi lainnya bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Merger BSM, BNIS dan BRIS juga harus dapat meningkatkan nilai bagi kepentingan lain seperti industri perbankan syariah, dunia usaha (UMKM), dunia pendidikan, pengelolaan dana haji dan bagi pengembangan ekosistem ekonomi syariah dalam arti luas.

Aksi korporasi ini wajar dilakukan dalam dunia perbankan melihat bank diwajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha

⁷ Linda Puspaningtyas, 7 Alasan Pentingnya Merger Bank Syariah BUMN, 14 Oktober 2020, Republika, online <https://republika.co.id/share/qj6gay440>.

bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.⁸

Untuk menilai kesehatan keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek capital meliputi CAR, aspek aset meliputi KAP, aspek management meliputi NPM, aspek earning meliputi ROA dan BO/PO, sedangkan aspek liquidty meliputi FDR. lima aspek tersebut masing - masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, di katagorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat⁹.

Terjadinya aksi korporasi *merger* dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan ekonomi syariah membuat penulis ingin melalkukan penelitian di PT.Bank Syariah Indonesia. Diharapkan dari analisis kesehatann yang dilakukan penulis di PT Bank Syariah Tbk 2021-2023 akan diketahui kondisi bank tersebut apakah dalam keadaan sehat atau terjadi penurunan Kesehatan. Hasil ini dapat digunakan oleh pihak bank atau pihak yang terkait untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya pada tingkat kesehatan di periode 2021- 2023.

⁸ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Pasal 29 Ayat (2)

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008) hlm 246.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah

Bagaimana analisis tingkat kesehatan keuangan dengan metode CAMEL di PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Pada Tahun 2021-2023.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan keuangan perbankan dengan metode CAMEL di PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Pada Tahun 2021-2023

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian berisi uraian manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, baik aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

a. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisa Kesehatan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL, serta meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen dalam ruang lingkup kesehatan keuangan.

b. Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai data sekunder dari penelitian yang akan datang serta sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen, khususnya dalam fungsi kesehatan keuangan.

c. PT Bank Syariah Indonesia

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada manajemen PT. Bank Syariah Indonesia untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan keuangan.

d. Masyarakat

Dapat memberikan gambaran Kesehatan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta menjelaskan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini

dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan perbankan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, adalah Jurnal penelitian oleh Jazilatul Magfiroh, Sri Nurigwahyuni, Ratna Niken Hardati (2019) yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Bank Simpan Pinjam (Studi Kasus Bank Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan bank simpan pinjam setia budi Wanita Malang 2016-2018 ini memperoleh predikat cukup sehat¹⁰.

Kedua, adalah Jurnal penelitian oleh I Putu Adi Wiranata (2019) yang berjudul *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Bank Serba Usaha Pengosekan Kaja Ubud Gianyar Tahun 2016- 2018 Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji analisis terhadap laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning,*

¹⁰ Jazilatul Magfiroh, dkk.. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Wanita Malang)*, JIAGABI Vol. 8, No. 3, 1Agustus 2019, hlm. 230-237.

Liquidity). Hasil dari penelitian pada KSU pengosekan kaja, ubud, gianyar dapat dikatagorikan berada dalam pengawasan khusus.¹¹

Ketiga, adalah Jurnal penelitian Natalia Desi Devita DKK (2023) yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL (Kasus Pada Bnk BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, earning, Liquidity*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Antara tahun 2017 hingg 2021 bank BRI, BNI,dan BTN berada pada posisi sehat sedangkan Bank Mandiri tidak sehat.¹²

Keempat, adalah Jurnal penelitian Fransiskus Freklindo dkk (2023) yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Pt>Bank Rakyat Indonesia (perseroan) Tbk*. Penelitian ini menggunakanmetode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, sumber data yang digunakan diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil

¹¹ I Putu Adi Wiranata, *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Pengosekan Kaja Ubud Gianyar Tahun 2016- 2018Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity)*, hlm 1-5

¹² Natalia Desi Devita dkk, *Analisi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL (KAsus Pada Bank BUMN Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*, *Paulus Journal Of Accounting* Vol.4 (2), Juni 2023, hlm 18-42

penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT. BRI periode 2018-2022 dengan metode CAMEL berada pada predikat sehat¹³

Kelima, adalah Jurnal penelitian Aria Saputra DKK (2024) yang berjudul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pasca Ekonomi Pandemi Covid-19: Studi Kasus Industri Perbankan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAMEL dianalisis melalui rasio-rasio seperti capital adequacy ratio, non-performing financing, net profit margin, return on assets, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan financing to deposit ratio. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dengan rasio capital adequacy ratio meningkat secara signifikan, mencerminkan manajemen risiko yang efektif. Bank Panin Dubai Syariah, meskipun mengalami fluktuasi, masih tergolong "Sangat Sehat" dengan manajemen risiko yang kuat. Bank Bukopin Syariah menghadapi penurunan, tetapi tetap dikategorikan sebagai "Sehat" dengan upaya restrukturisasi keuangan.¹⁴

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat diambil kesamaan dan perbedaan. kesamaan penelitian ini dengan pemnelitian diatas adalah

¹³ Fransiskus freklindo dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (perseroan) Tbk*. Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Vol.1 (2) Juni 2023, hlm. 146-159

¹⁴ Aria Saputra dkk, *Analisis perbandingan kinerja keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pasca Covid -19 : Studi kasus Indostri Perbankn, Southeast Asia Journal Of Business, Accounting, and Entrepreneurship* Vol. 2 (1), Maret 2024, hlm. 27-38.

memiliki kesamaan dalam metode analisis yakni menggunakan metode CAMEL, sedangkan perbedaan dari penelitian di atas adalah objek atau lembaga yang diteliti memiliki perbedaan tempat.

E. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan laporan keuangan berarti bagi para pelaku keuangan baik internal maupun eksternal. Internal yang dimaksud adalah bagian manajemen atau pengawas keuangan perusahaan, sedangkan untuk eksternal yang dimaksud adalah anggota/nasabah ataupun investor.

Laporan keuangan bermacam-macam jenisnya adapun yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan disebut laporan laba rugi. Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada jangka waktu tertentu disebut laporan neraca keuangan. Laporan yang menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama operasional disebut laporan laba ditahan. Dan yang terakhir laporan arus kas menjelaskan tentang perubahan arus kas tunai untuk suatu siklus operasional. Berikut beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, yakni :

- 1) Bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.¹⁵
- 2) laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba-rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat kedalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.¹⁶
- 3) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan atau menggambarkan keadaan perusahaan saat ini atau periode tertentu.¹⁷

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang berisi neraca dan perhitungan laba-rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat kedalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana yang digunakan sebagai alat komunikasi yang menggambarkan keadaan perusahaan saat ini dan periode tertentu.

¹⁵ Drs. S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty 2007), edisi 4 hlm 2.

¹⁶ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*,(Jakarta:Sansu Moto 2005), hlm 5.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2008), hlm 7.

b. Tujuan dan asumsi dasar laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam jangka waktu tertentu untuk membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi ¹⁸:

- 1) Aktiva
- 2) Kewajiban
- 3) Ekuitas
- 4) Pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian
- 5) Arus kas

Namun, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

¹⁸ PSAK No.1 tahun 2018 tentang Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK penyusunan laporan keuangan mendasarkan diri pada dua asumsi dasar yaitu :¹⁹

1) Dasar aktual

Yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, sehingga dengan dasar ini laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga memberi informasi mengenai kewajiban pembayaran kas dan sumber daya yang akan menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

2) Kelangsungan usaha

Perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya dimasa depan dan tidak bermaksud melikuidasi atau pengurangan secara material usahanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Prastowo, Julianty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Cet.2. (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), hlm.6.

c. Komponen laporan keuangan

Komponen laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan²⁰:

- 1) Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, hutang dan modal pemilik dengan bentuk persamaan dasar akuntansi yaitu: $Aktiva = Hutang + Modal$
- 2) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama satu periode waktu tertentu.
- 3) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan posisi modal perusahaan selama satu periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menjadi:
 - a) Kegiatan operasi meliputi transaksi yang berakibat pada kas, yang menjadi penentu laba rugi misalnya penerimaan kas dan penjualan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan dan tenaga kerja.
 - b) Kegiatan pembelanjaan meliputi kegiatan dengan pemilik dan kreditor yang berpengaruh pada kas seperti penyeteran modal dan pengambilan uang pribadi (*prive*).

²⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standat Akuntansi Keuangan, PSAK No 31 Perbankan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), hlm.1-3.

- c) Kegiatan investasi meliputi kegiatan membeli dan menjual aktiva tetap, memberi pinjaman serta penerimaan dan hasil tagihan pinjaman tersebut.
- d) Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Pengertian dan manfaat analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungahn (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.²¹

Sedangkan pengertian kedua adalah Analisi Laporan Keuangan berarti menguraikana akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih ringkas dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dan yang lain baik itu data kuantitatif maupun data non-

²¹ Drs. S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet : 4. (Yogyakarta:Liberty, 2010)
hlm 35

kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang nantinya menghasilkan keputusan yang tepat.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Metode analisis laporan keuangan

Secara garis besar metode analisis laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :²³

1) Metode analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa tahun/periode sehingga dapat diketahui perbandingan dan kecenderungannya. Analisis yang termasuk dalam klasifikasi metode ini meliputi analisis komparatif, analisis tren, analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.

²² Syofyan Syafri Harahap, Analisis Krisis atas Laporan Keuangan , Cet:1. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006) hlm 190

²³ Darmono,Dwi Prastowo & Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Manfaat*, (yogyakarta : AMP-YKPN, 2002), hlm.54-55.

2) Metode analisis vertikal (Statis).

Analisis vertikal adalah metode analisis untuk menganalisis laporan keuangan pada tahun atau periode tertentu, yaitu dengan membandingkan satu pos dalam laporan keuangan yang sama pada tahun/periode yang sama dengan pos yang lain. Analisis yang termasuk dalam klasifikasi metodologi ini meliputi analisis *co-size*, analisis rasio, dan analisis titik impas.

2. Kesehatan Bank

a. Pengertian kesehatan bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik, sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berikut beberapa definisi Kesehatan bank menurut para ahli:

Menurut Veithzal Rivai Kesehatan bank dapat diartikan bank mampu menerapkan fungsi-fungsinya secara baik, serta dapat juga menjaga dan mampu memelihara suatu kepercayaan masyarakat, sehingga dapat terwujudnya fungsi intermediasi,

pemerintahan pada pelaksanaan berbagai bentuk kebijakan, lebih-lebih kebijakan moneter.²⁴

Menurut Kasmir berpendapat bahwa tingkat Kesehatan pada bank yakni, kecakapan yang dimiliki bank guna melakukan sesuatu kegiatan operasional dalam perbankan dengan normal serta dapat untuk terpenuhinya sebuah kewajibannya yang sangat baik pada Langkah-langkah yang disesuaikan dengan sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan pihak perbankan yang dapat diberlakukan.²⁵

Menurut Budisantoso dan Sigit Triandaru mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁶

Menurut Slamet tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.²⁷

²⁴ Veithzal Rivai dkk, *Bank And Financial Institution Management Cet 1*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.118.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Cet 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.41.

²⁶ Budisantoso dan Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. ((Jakarta : Salemba, 2006), hlm.51

²⁷ Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management Cet 3*, (Jakarta : Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 185.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa, kesehatan perbankan dapat dilihat dari posisi perbankan mampu menjalankan operasinya dengan baik sesuai aturan-aturan yang sudah ditentukan baik itu dari pemerintah maupun bank itu sendiri, serta mampu meningkatkan nilai kepercayaanya kepada masyarakat.

b. Penilaian dan kriteria tingkat kesehatan bank

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini masih didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity*). Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Kemudian, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut digantikan dengan tata cara penilaian berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL.

Faktor CAMEL relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda untuk

masing-masing jenis bank. Dengan dasar ini, maka penggunaan factor CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan dibedakan antara bank umum dan BPR. Bobot masing-masing faktor CAMEL untuk bank umum dan BPR ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1.0
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

No	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1	Pemodalán	25%	30%
2	Kualitas Aktifa Produktif	30%	20%
3	Manajemen	25%	30%
4	Rentabilitas	10%	10%
5	Likuiditas	10%	10%

Sumber : SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR,2018

Perbedaan penilaian tingkat kesehatan antara bank umum dan BPR hanya pada bobot masing-masing faktor CAMEL. Pelaksanaan penilaian dilakukan sama tanpa ada perbedaan antara bank umum dan BPR.

Berdasarkan kuantifikasi atas komponen-komponen yang diuraikan diatas, selanjutnya dievaluasi dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap perkembangan masing-masing faktor. Pada akhirnya, akan diperoleh suatu angka yang dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat Berdasarkan nilai CAMEL, ditetapkan empat kriteria tingkat kesehatan Bank Umum sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Nilai	Predikat
81-100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI N0.30/12/KEP/DIR,2018

3. Metode CAMEL

Bank Indonesia selaku bank sentral yang salah satu tugasnya adalah mengawasi kegiatan operasional industri di Indonesia merasa perlu untuk melakukan penelitian kesehatan terhadap industri perbankan. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas industri perbankan dan perekonomian negara. Alasan lain dilakukannya penilaian kesehatan industri perbankan adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja dan perkembangan industri perbankan pada suatu periode tertentu. Dengan adanya penilaian Kesehatan bank, BI dapat mengetahui bank mana yang mengalami masalah, dan selanjutnya dapat mengambil Langkah-langkah penyelesaian dari masalah yang dihadapi bank tersebut.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan dari ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan

Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Kemudian, tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut digantikan dengan tata cara penilaian berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal sebagai metode CAMEL.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut :²⁸

- a. Faktor permodalan (*Capital*)
- b. Faktor kualitas aktiva produktif (*Asset*)
- c. Faktor manajemen (*Management*)
- d. Faktor rentabilitas (*Earning*)
- e. Faktor likuiditas (*Liquidity*)

Adapun kelima faktor tersebut di atas, dapat diuraikan satu persatu sebagai

berikut :

²⁸ Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management Cet 3*, (Jakarta : Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 150-160.

1) Permodalan (*Capital*)

Bank adalah lembaga kepercayaan. Oleh karena itu, pengelola bank harus memanfaatkan seluruh alat operasional untuk menilai kepercayaan masyarakat secara efektif. Salah satu pendekatan yang sangat strategis untuk menopang tingkat kepercayaannya masyarakat merupakan permodalan yang sangat memadai. Modal adalah sesuatu yang sangat penting bagi stabilitas dan pertumbuhan bank serta berfungsi sebagai alat untuk mengukur kepercayaan publik²⁹.

Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Adapun penilaian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan peraturan bank Indonesia sebagai berikut:

²⁹ Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 113

Tabel 2.0
Kriteria Penilaian CAR

Rasio CAR	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2) Kualitas Aktifa Produktif (*Asset*)

Kemampuan bank untuk menggunakan sumber dayanya secara efisien diukur dari asetnya. Sesuai aturan yang ditetapkan Bank Indonesia melalui perbandingan antara total aset dengan kualitas aset produktif yang diklasifikasikan (KAP) sehingga dapat diketahui kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi/pembiayaan. Semakin rendah risiko KAP, Semakin tinggi kemungkinan uang tersebut dikembalikan tepat pada waktunya.

Kualitas aset adalah penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu³⁰:

- a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

³⁰ Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR, Pasal 8 Ayat (2)

- b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk presentase:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio *kualitas aktifa produktif* (KAP) berdasarkan peraturan bank indonesia antara lain:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat KAP

Rasio KAP	Predikat
$KAP \leq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq KAP < 3\%$	Sehat
$3\% \leq KAP < 6\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq KAP < 9\%$	Kurang Sehat
$KAP < 9\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012.

3) Management (*Management*)

Untuk menilai kualitas manusia dalam bekerja . untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuisisioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank. Akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terikat dengan unsur kerahasiaan bank . oleh sebab itu dalam

penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan *rasio net performing Margin* dihitung dengan membagi *Net Income* atau laba bersih dengan *Operating Income* atau laba usaha³¹.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Adapun penilaian *rasio net performing financing* (NPM) berdasarkan peraturan bank indonesia antara lain:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rasio NPM

Rasio NPM	Predikat
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM > 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

4) Rentabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas atau *earning* menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profibilitas yang dicapai oleh bank tersebut³².

³¹ Slamet Riyadi, *Banking Asset And Liability Management Cet 3*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 155.

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008) Cet. 1 (1), hlm 52

Penilaian rentabilitas untuk mengukur tingkat kesehatan bank didasarkan pada dua rasio yaitu³³:

a). *Return on assets* (ROA)

ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b). Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen sumber daya yang ada diperusahaan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya

³³ Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun penilaian *Return on assets* (ROA) dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berdasarkan peraturan bank indonesia antara lain:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian ROA dan BOPO

Rasio ROA	RASIO BOPO	Predikat
$ROA \geq 1,5\%$	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$1,25\% \leq ROA < 0,5\%$	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$0,5\% \leq ROA < 1,25$	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$0 \leq ROA < 0,5\%$	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$NPF > 51\%$	$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kondifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

5) *Liquidity (Likuiditas)*

Kemampuan bank untuk memenuhi tanggung jawabnya ketika nasabah menarik uang dalam jumlah besar disebut likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank menunjukkan kemampuannya dalam menjaga tingkat likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan melaksanakan komitmen langsungnya. Selain itu, Bank Indonesia menyatakan bank tersebut memiliki likuiditas yang memadai. Dapat dilihat

menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) atau dalam bank Syariah disebut *financing to deposit ratio* (FDR) yaitu perbandingan antar kredit dengan dana pihak ketiga (DPK).

Suatu bank yang likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuit jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memnuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayi.³⁴ Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio FDR, dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang di Berikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke-3}} \times 100\%$$

Adapun penilaian *financing to deposit ratio* (FDR) berdasarkan peraturan bank indonesia antara lain:

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT . Raja Grafindo, 2012). hlm. 49-50.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Rasio FDR

Rasio FDR	Predikat
$FDR \geq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$120 > 51\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kondifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang selalu dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sifat jawabannya yang sementara sebab yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung³⁵. Berdasarkan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Pt. bank syariah indonesia berada pada kondisi sehat

H2 : Pt. bank syariah indonesia berada pada kondisi tidak sehat

³⁵ L.R.Utami & V.W.Sujarweni. *The Master Book Of SPSS*, (Anak Hebat : Indonesia, 2019), hlm. 39

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian dibutuhkan sistem pembahasan agar mempermudah penulis untuk memulai penulisan. Adapun sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu :

Bab Pertama , merupakan bab yang akan memberikan gambaran dari penelitian ini secara menyeluruh, Bab ini terdiri dari tujuan sub pembahasan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang akan membahas teori-teori yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari tiga sub pembahasan yaitu : sub pembahasan pertama mengenai teori laporan keuangan, sub pembahasan kedua tentang Kesehatan perbankan, ketiga rasio-rasio keuangan.

Bab ketiga , merupakan bab yang akan membahas terkait kondisi umum lapangan yang akan diteliti. Bab ini membahas tentang gambaran umum Bank Syariah Indonesia

Bab empat, merupakan bab yang berisi tentang analisis penulisan terhadap permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang sudah disiapkan. Yaitu analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode camel.

Bab kelima, merupakan bab yang terakhir yang berisi jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya serta berisi saran-saran yang berguna demi kemajuan ilmu menganalisis kesehatan perbankan.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data menggunakan analisis metode CAMEL, PT. Bank Syariah Indonesia tergolong perusahaan perbankan Syariah yang berada pada predikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2021 sebesar 82%, tahun 2022 sebesar 82% dan Tahun 2023 sebesar 84% berdasarkan hasil akhir menunjukkan selama periode yang sama PT. Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikna, maka akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Kinerja manajerial perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko, sementara likuiditas harus diperkuat untuk menghadapi kemungkinan ketidakstabilan pasar di masa depan.

2. Memperkuat strategi pengelolaan risiko dan meningkatkan proses pengawasan internal guna meningkatkan kualitas manajemen.

Selain itu, penting untuk mengembangkan kebijakan likuiditas yang lebih robust dan berkelanjutan untuk memastikan ketahanan finansial yang lebih baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S. Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Arikunto. S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta, 2016
- Budisantoso dan Triandaru, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Salemba, 2006
- Dwi Prastowo Darmono & Rifka Juliaty, Analisis Laporan Keuangan konsep dan Manfaat, Yogyakarta : AMP-YKPN, 2002.
- Harahap Syofyan Syafri , Analisis Krisis atas Laporan Keuangan , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet.1, 2006.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Standat Akuntansi Keuangan, PSAK No 31 Perbankan, Jakarta : Salemba Empat, 2002
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Julianty, Prastowo, Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Cet.2, 2002.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Munawir. S, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty, Cet. 4. 2010
PSAK No.1 tahun 2018 tentang Tujuan laporan keuangan
- Peraturan Bank Indonesai Nomer: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bab 1 ketentuan umum Pasal 3
- Raco.J.R. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta : Grasindo, 2010
- Rivai Veithzal dkk, Bank And Financial Institution Management Jakarta:PT Raja GRafindo Persada, Cet.1, 2007
- Riyadi Slamet , Banking Asset And Liability Management Jakarta : Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Cet.3, 2006.
- Susanto Bambang , Manajemen Akuntansi, Jakarta:Sansu Moto, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,Bandung : Alfabeta, 2018

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tahun 2004 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 7.

Usman Rachmadi, Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011

V.W.Sujarweni & L.R.Utami, The Master Book Of SPSS, Indonesia : Anak Hebat, 2019

